

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hal ini dikarenakan penulis mengungkapkan bagaimana gambaran tentang interaksi sosial santri *cerebral palsy* di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung. Melalui pendekatan kualitatif peneliti dapat mengenali subjek penelitian yang dalam hal ini subjek penelitiannya ialah santri *cerebral palsy*.

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Terdapat beberapa langkah dalam melakukan penelitian deskriptif, antara lain langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah secara signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif.
2. Merumuskan dan membuat batasan masalah, selanjutnya melakukan studi pendahuluan yang mengacu kepada masalah yang ditemukan tersebut untuk menghimpun informasi dan teori-teori sebagai dasar menyusun kerangka penelitian.
3. Merumuskan dan memilih teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian.
4. Menentukan kriteria untuk mengadakan klasifikasi data.
5. Melaksanakan penelitian atau pengumpulan data.
6. Melakukan pengolahan dan analisis data.
7. Menarik kesimpulan.
8. Menyusun dan mempublikasikan hasil penelitian yang dilakukan.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung, yang beralamat di Jalan Geger Kalong Girang 67 Bandung 40154 Jawa Barat-Indonesia, telepon: 022 - 2007950 / 022 - 2003238 Fax: 202 - 2003238.

Adapun alasan pemilihan tempat penelitian ini karena pesantren ini terdapat beberapa penyandang disabilitas, yang salah satunya ialah tunadaksa, dan merupakan pesantren yang menerima penyandang disabilitas sebagai santri maupun SDM didalamnya.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil subjek penelitian yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai yaitu bagaimana interaksi sosial santri *cerebral palsy* dalam kuliah subuh di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung. Adapun subjek penelitian ini yaitu santri *cerebral palsy*. Dalam penelitian ini yang penulis lakukan hanya melihat sejauhmana interaksi sosial santri *cerebral palsy* tersebut dalam lingkungannya.

D. Instrumen Penelitian

1. Definisi Konseptual Interaksi Sosial Santri *Cerebral Palsy*

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara manusia manusia yang satu dengan yang lainnya. Terdapat dua bentuk dalam interaksi sosial yaitu bentuk asosiatif berupa kerjasama, akomodasi, dan asimilasi dan bentuk disasosiatif yaitu berupa persaingan dan kontravensi.

Interaksi sosial yang dilakukan santri *cerebral palsy* membutuhkan sedikit usaha yang berbeda dengan santri yang lain. Santri *cerebral palsy* dalam melaksanakan segala aktivitasnya memiliki permasalahan sebagai dampak dari ke-*cerebral palsy*-an yang dimilikinya, seperti kesulitan dalam mengutarakan ide, perasaan, dan pendapatnya. Sehingga orang yang menjadi lawan komunikasinya kurang dapat menangkap informasi

yang disampaikan. Hal tersebut merupakan salah satu penghambat perkembangan interaksi sosial, sehingga memungkinkan santri *cerebral palsy* tidak bisa beradaptasi dengan baik di lingkungannya. Akibatnya ia akan merasa terasingkan dan terdiskriminasi dari lingkungan sosialnya. Bahkan ia menganggap dirinya tidak berguna dan orang lain tidak bisa mengerti apa yang diinginkannya. Selain itu kesulitan atau gangguan yang dimiliki santri *cerebral palsy* dalam berinteraksi dikarenakan faktor yang ada dalam dirinya, seperti rasa minder dengan keterbatasannya, maupun dari faktor eksternal seperti penerimaan yang tidak baik dari lawan komunikasinya dan santri *cerebral palsy* kebanyakan menarik diri dari lingkungan orang banyak. Menurut Muslim (1996, hlm. 8) “kebutuhan-kebutuhan anak tunadaksa adalah kebutuhan komunikasi, kebutuhan mobilisasi, kebutuhan memelihara diri sendiri (ADL), kebutuhan sosial, kebutuhan psikologis, kebutuhan pendidikan, dan kebutuhan kekarayaan”.

2. Instrumen

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan instrumen penelitiannya yaitu peneliti itu sendiri. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2014, hlm. 222) bahwa “peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus masalah, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”. Dikarenakan semuanya belum pasti, masalah, fokus penelitian, prosedur bahkan hasil tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas. Semuanya masih perlu dikembangkan selama penelitian ini. Dalam keadaan ini hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Seorang peneliti harus memiliki kesiapan sebelum turun langsung lapangan untuk mengumpulkan informasi. Selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, akan dikembangkan instrumen sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Peneliti akan turun langsung ke lapangan sendiri sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, membuat kesimpulan dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Oleh sebab itu peneliti sangat menentukan keberhasilan, kelancaran, hambatan atau kegagalan dalam upaya pengumpulan data. Peneliti sebagai instrumen harus berupaya menerapkan rambu-rambu, yaitu memahami latar belakang penelitian, mempersiapkan diri, meyakini hubungan dilapangan dan melibatkan diri dalam mengumpulkan data. Dalam hal ini peneliti berupaya maksimal untuk memahami rambu-rambu dan menerapkannya agar tujuan penelitian dapat dicapai. Sebelum penulis turun ke lapangan, terlebih dahulu penulis menyiapkan rancangan penelitian dan pedoman yang akan dijadikan alat bantu mengumpulkan data. Rancangan penelitian tersebut, ialah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Contoh Format Penelitian
Interaksi Sosial Santri *Cerebral Palsy* Dalam Kuliah Subuh Di Pondok
Pesantren Daarut Tauhiid Bandung

No	Tujuan	Aspek yang Diteliti	Jenis Data yang Akan Dijelaskan	Sumber Data	Metode	Pedoman	Kodifikasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif memiliki sifat yang fleksibel, dan peneliti merupakan instrumen utama. “Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dalam kondisi yang alamiah, sumber data primer, pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi” (Sugiyono, 2014, hlm. 225).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah yaitu saat kegiatan kuliah subuh. Data-data dapat diperoleh secara primer dan sekunder. Data primer didapatkan langsung dengan observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari informasi orang lain. Beberapa teknik pengumpulan data digunakan untuk melengkapi data-data yang akan diolah. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Tahap selanjutnya dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan wawancara. Tahap wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data utama yang hasilnya akan diolah. Wawancara adalah suatu alat pembuktian atas informasi yang telah diperoleh atau dari sebuah observasi. Menurut Esterberg (2002), (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 233) menyatakan bahwa “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga data dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa wawancara merupakan pertukaran suatu informasi yang dilakukan dengan tanya jawab antara dua orang. Adapun data yang diperoleh dari wawancara tersebut bersifat verbal. Esterberg (2002), (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 233) juga mengemukakan beberapa macam wawancara data, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur”. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ialah wawancara semi terstruktur, dengan

tujuan agar dalam pelaksanaannya tidak kaku, peneliti lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Serta antara penulis dan narasumber terjalin suasana wawancara yang bebas dan santai. Topik pembicaraannya terarah meskipun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bebas. Dalam wawancara ini penulis harus teliti dalam mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan narasumber. Agar data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian, maka dari itu penulis membuat pedoman wawancara.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada ustadz dan teman sebaya dari subjek peneliti guna memperoleh informasi mengenai kemampuan interaksi sosial santri cerebral palsy dalam asosiasi yang meliputi: kerjasama, akomodasi, dan asimilasi serta dalam aspek disosiasi yang meliputi: persaingan, kontroversi dan pertentangan.

Tabel 3.2
Contoh Format Pedoman Wawancara
Interaksi Sosial Santri *Cerebral Palsy* Dalam Kuliah Subuh Di Pondok
Pesantren Daarut Tauhiid Bandung

Pedoman Wawancara Untuk Ustadz

Nama subjek penelitian :
Jenis kelamin :
Tanggal wawancara :
Tempat wawancara :

No	Aspek yang ditanyakan	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban	Hasil Analisis Wawancara

Tabel 3.3
Contoh Format Pedoman Wawancara
Interaksi Sosial Santri *Cerebral Palsy* Dalam Kuliah Subuh Di Pondok
Pesantren Daarut Tauhiid Bandung

Pedoman Wawancara Untuk Teman

Nama subjek penelitian :
 Jenis kelamin :
 Tanggal wawancara :
 Tempat wawancara :

No	Aspek yang ditanyakan	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban	Hasil Analisis Wawancara

2. Observasi

Observasi merupakan proses atau teknik pengumpulan data secara langsung mengamati subjek melakukan semua aktivitasnya sehari-hari. Nasution (1988), (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 226) mengemukakan bahwa “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”. Dan Menurut Marshall (1995), (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 64) mengemukakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Maksudnya dalam penelitian melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Melalui observasi peneliti belajar tentang kegiatan yang dilakukan sumber peneliti, yaitu dari interaksi sosial yang dilakukan oleh subjek penelitian. Data observasi dalam penelitian ini berupa deskripsi yang sifatnya faktual, terinci dari keadaan lapangan, kegiatan yang dilakukan, dan situasi sosial dalam kegiatan kuliah subuh. Dalam

penelitian ini penulis melakukan observasi partisipatif, yaitu observasi yang didalamnya penulis ikut berpartisipasi langsung, dan adapun tujuan dilakukannya observasi partisipatif ini adalah supaya data yang diperoleh peneliti dapat lebih akurat.

Supaya informasi yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan seoptimal mungkin, maka peneliti menggunakan instrumen yang digunakan selama proses observasi dilakukan. Diantaranya berupa pedoman observasi, catatan lapangan, dan kamera foto. Pedoman observasi ini terdiri dari kata kunci dalam melaksanakan observasi partisipasi supaya peneliti fokus pada hal-hal yang ingin diobservasi. Hasil observasi kemudian dicatat dalam catatan lapangan. Dalam penelitian ini penulis membuat pedoman observasi dengan mengacu pada aspek dan indikator yang ingin dicapai.

Tabel 3.4
Contoh Format Pedoman Observasi
Interaksi Sosial Santri *Cerebral Palsy* Dalam Kuliah Subuh Di Pondok
Pesantren Daarut Tauhiid Bandung

Nama Subjek Penelitian :
 Jenis Kelamin :
 Tempat Wawancara :

No	Aspek yang Diobservasi		Deskripsi Hasil Observasi	Hasil Observasi

3. Dokumentasi / Pendokumenan

Dokumentasi dalam penulisan merupakan pelengkap dari wawancara dan observasi. Dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan dalam memperoleh data dengan menganalisis data-data berupa arsip tertulis seperti arsip, buku-buku, dan juga berupa gambar (foto), dan lain-lain yang berhubungan dan diperlukan dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini, dokumentasi yang dipakai ialah berupa gambar (foto) ketika melakukan wawancara terhadap sumber data dan dalam menggali informasi dengan subjek penelitian. Hal ini dimaksudkan bahwa penelitian yang dilakukan benar dikerjakan oleh peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian penting dalam penelitian, sebuah data yang diperoleh tidak akan menjadi valid tanpa adanya analisis data. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Adapun data yang diperoleh ialah data kualitatif, sehingga proses analisis data yang penulis lakukan mengacu kepada proses analisis data yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (1984) (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 246) yaitu: "aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh". Dan menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2007) mengemukakan bahwa

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan data yang dapat dikelola, mengintensifikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Jadi analisis data kualitatif ialah cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh pola kerja selanjutnya dengan cara memilih dan memilah data di lapangan. (hlm. 248)

Akhirnya dalam penelitian ini penulis mengacu kepada teknis analisis data menurut Miles dan Huberman, yang membagi analisis ini dalam 3 tahap, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data ialah proses merangkum, dan memilih data-data kasar yang diperoleh dari catatan-catatan tertulis lapangan atau dari hasil pengumpulan data yang akhirnya dibuat sederhana sesuai dengan fokus penelitian. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2014, hlm. 247) bahwa “mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya”. Reduksi ini dilakukan terus-menerus selama penelitian yang dilakukan berlangsung sampai penelitian tersebut selesai dan laporan hasil penelitian tersusun dengan lengkap.

Data data dari lapangan, penulis catat secara rinci dan teliti yang berbentuk transkrip wawancara, hasil observasi dan catatan lapangan. Kemudian penulis membuat kode atau kategori yang didasarkan dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun kode atau kategori yang dibuat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- ISS : Interaksi sosial santri *cerebral palsy* dalam kegiatan kuliah subuh di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung
- HS : Hambatan apa yang dihadapi santri *cerebral palsy* dalam kegiatan Kuliah subuh di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung.
- UU : Upaya apakah yang dilakukan Ustadz untuk menangani hambatan interaksi sosial pada santri *cerebral palsy* dalam kegiatan kuliah subuh di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Alur selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data. Bentuk penyajian data tersebut dalam bentuk bagan, uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori dan sebagainya. Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 249) mengungkapkan bahwa “the

most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text". Maksudnya dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan untuk menyajikan data ialah dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

Penyajian data juga dapat diartikan kumpulan informasi yang memberikan kemungkinan dalam mencari kesimpulan atau untuk melakukan suatu tindakan. Semua itu dilakukan untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang masih kasar sehingga memudahkan memahami apa yang terjadi dilapangan. Selanjutnya melakukan penyajian data secara deskriptif berdasarkan fokus masalah yang diteliti. Adapun data yang disajikan berdasarkan dari transkrip wawancara yang sudah di kategorikan, supaya memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dilapangan

3. *Conclusion drawing/verification* (Menarik Kesimpulan/Verifikasi)

“Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles Dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi” (Sugiyono, 2014, hlm. 252). Dalam tahap ini langkah awal yang dilakukan peneliti ialah membuat kesimpulan yang sifatnya sementara. Pembuatan kesimpulan ini tidak mutlak sesuai dengan kenyataan dilapangan, bisa saja berubah dan tidak sesuai. Akan tetapi dalam tahap ini kesimpulan yang telah dibuat diverifikasi selama penelitian berlangsung supaya hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Apabila data yang diperoleh dilapangan disertai bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dibuat tidak berubah dan valid. Sebaliknya apabila data tidak disertai bukti-bukti yang valid maka kesimpulan berubah.

G. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan dalam penelitian kualitatif terletak pada teknik pengumpulan data dan analisis data. Adapun tujuan dilakukannya pengujian keabsahan data ialah untuk menetapkan keabsahan data itu sendiri.

Pelaksanaannya didasarkan pada kriteria yang digunakan dalam suatu

Tri Irvan Robiansyah, 2016

INTERAKSI SOSIAL SANTRI CEREBRAL PALSY DALAM KULIAH SUBUH DI PONDOK PESANTREN DAARUT TAUHIID BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian. Data-data yang diperoleh merupakan data dari berbagai macam sumber dan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang beraneka macam. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji kredibilitas untuk melakukan pengujian data. Sugiyono (2014, hlm. 270) menjelaskan bahwa “uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*”.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan triangulasi dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Sugiyono (2014, hlm. 273) bahwa “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Tujuan dari triangulasi ialah bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan.

Triangulasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini ialah triangulasi teknik. “Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi” (Sugiyono, 2014, hlm. 274). Selanjutnya dilakukan analisis komparatif dengan melakukan cek silang di antara kedua data tersebut. Sumber data yang diperoleh di *crosscheck* dengan sumber data lainnya. Hasilnya bahwa validitas data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan, dikarenakan data akhir yang diperoleh merupakan hasil dari perbandingan metode-metode pengambilan data.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam 3 (tiga) tahap, yang dimulai dari pra lapangan, tahap lapangan, sampai tahap analisis data. Adapun rincian tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun Rencana Penelitian

Kegiatan menyusun rencana penelitian ini merupakan langkah awal dalam penelitian yaitu dengan mengajukan rencana penelitian ke Dewan Skripsi Departemen Pendidikan Khusus Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Setelah mendapatkan persetujuan, kemudian proposal penelitian yang telah disusun diseminarkan.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Pemilihan lapangan dalam penelitian ini ditentukan oleh peneliti sendiri yaitu di Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung, karena peneliti sering mengikuti kajian dan kegiatan di pesantren, serta terdapat santri tunadaksa di pesantren tersebut. Penulis kemudian memutuskan melakukan disana karena penulis merasa efektif dan sesuai dengan rencana penelitian yang dibuat.

c. Mengurus Perizinan

Pengurusan perizinan yang bersifat administratif dilakukan mulai dari tingkat jurusan/departemen, fakultas, universitas, kesbangpol, sampai yayasan pesantren Daarut Tauhiid Bandung.

d. Menyiapkan Peralatan Penelitian

Pada tahap ini peneliti menyiapkan perlengkapan berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi yang dibutuhkan untuk memudahkan dalam penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami Latar Penelitian

1) Pembatasan Penelitian

Pemahaman latar penelitian merupakan hal yang penting, sehingga strategi untuk mengumpulkan data menjadi efektif. Latar penelitian ini dibatasi pada lokasi dimana kasus berada yaitu di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung.

2) Penampilan

Penampilan dalam penelitian ini penulis menyesuaikan tempat penelitian yakni berpenampilan rapi dan sopan.

b. Memasuki Lapangan

1) Keakraban hubungan

Keakraban penulis dengan lingkungan pesantren sangat dijaga dengan baik, agar memudahkan penulis dalam melakukan penelitian. Dengan berkomunikasi yang baik dan memelihara keakraban dengan subjek dikarenakan pesantren merupakan tempat umum yang sedikit terdapat santri berkebutuhan khusus (santri tunadaksa).

2) Peranan Peneliti

Peran penulis dalam penelitian ini tidak begitu besar, dikarenakan yang penulis lakukan adalah mengamati subjek dan melakukan wawancara dan ikut serta dalam kuliah subuh tersebut.

c. Mengumpulkan Data (Mencatat Data)

Pemcatatan data dilakukan saat mengumpulkan data dan sesudah pengumpulan data, pada saat observasi, pada saat wawancara serta setelah observasi dan setelah wawancara. Data yang dicatat merupakan hasil dari wawancara dan observasi, selanjutnya data tersebut dianalisis sebagai hasil dari penelitian.